

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Tentang Kepemimpinan

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* yang berarti *being a leader power of leading ; the qualities of leader*. Yang berarti kekuatan dan kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang di pimpinnya untuk mencapai tujuan. Depdiknas menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntut, raja, tua-tua, dan sebagainya.

Diantaranya Firman Allah SWT dalam Surah As- Sajdah ayat 24 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (QS. 32 : 24)

Menurut Wahyosumidjo, kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Kemudian

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata lain yang dihubungkan dengan kepemimpinan adalah khalifah yang pada mulanya berarti di belakang, sering kali diartikan sebagai pengganti karena yang

menggantikan selalu berada atau datang dari belakang atau sesudah yang menggantikan.¹

kepemimpinan juga mempunyai salah satu fenomena yang paling mudah diobservasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit untuk dipahami. Menurut Benis dan Nunus seseorang disebut pemimpin, jika ia mampu memberi visi kepada organisasi dan mampu menjabarkannya menuju realita. Bukan hanya itu, kepemimpinan menurut Hurber, yang pada intinya suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Kepemimpinan suatu konsep dan proses yang terikat dengan setiap kelompok. Hurber mendefinisikan kepemimpinan pedoman, kelangsungan, pembelajaran serta pemberian motivasi, yang bertujuan mencapai tujuan dan prestasi.² Dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada intinya yaitu upaya yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditargetkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI Press, 2016), h 197.

²Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h 60-61.

Ada pula yang mengartikan pemimpin dengan kata imam yang terambil dari kata *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Menurut Hersy dan Blanchard yang dikutip dari al- Buraey, kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.³

Kepemimpinan hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terakit dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok.⁴

Kepemimpinan berarti juga fungsi manajemen yang mempunyai posisi yang strategis di dalam sistem yang mempunyai tanggung jawab di organisasi.⁵ Beberapa defenisi Kepemimpinan menurut para ahli:

- a. Kootz & O'doonel (1984), Menjelaskan bahwa kepemimpinan itu sekelompok orang yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh guna untuk meraih tujuannya.
- b. Slamet (2002), menjelaskan bahwa kepemimpinan itu proses dan juga fungsi yang pada umumnya dapat memengaruhi orang agar sesuatu untuk mencapai tujuan.

³Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,,h 198-199.

⁴Sahid Ali dan Enung Hasanah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta “ Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol, 7, No, 1 Januari 2021, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, h 266.

⁵Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h 126.

- c. Thoha (1983), kepemimpinan itu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku orang supaya mereka dapat diarahkan dan mencapai tujuan.⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa defenisi kepemimpinan menurut para ahli, kepemimpinan berarti usaha yang mengusahakan guna untuk memotivasi, mengarahkan, suatu problem untuk mencapai tujuannya di suatu organisasi.

Dalam dunia pendidikan misalnya seperti kepala sekolah. Ia memiliki peran yang penting karena dapat mempengaruhi, membimbing serta mengkoordinasi dan mengawasi semua personil yang ada kaitannya dengan kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan tersebut dapat mencapai tujuannya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus sanggup mendorong semangat serta kepercayaan diri guru, staf dan siswa/i dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

2. Fungsi Kepemimpinan

Ada fungsi di dalam kepemimpinan, fungsinya yaitu untuk pemecahan masalah, mencari jalan penyelesaian, serta mendapatkan informasi dan juga pendapat. Kemudian, pemeliharaan kelompok sosial seperti dapat membantu kelompok berjalan dengan lancar hingga mendapatkan persetujuan dari kelompok lainnya, seperti penengahan dan

⁶Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h 382.

perbedaan kelompok. Usman Effendi mengatakan bahwa kepemimpinan itu memberi motivasi kerja, bukan hanya memberi motivasi kerja melainkan juga untuk menuntun, membimbing, hingga sampai kepada sasaran sesuatu dengan target perencanaan.⁷

3. Hukum Kepemimpinan

Dalam memimpin suatu organisasi diperlukan hukum didalamnya, berikut hukum kepemimpinan :

- a. Berkomunikasi, hukum yang pertama adalah berkomunikasi. Seseorang pemimpin perlu menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk dapat memungkinkan komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan juga mulus. Kepemimpinan itu diwarnai dengan komunikasi, seperti komunikasi antara pemimpin dan yang dipimpin. Sebaliknya juga, orang yang dipimpin kembali kepada sang pemimpin.
- b. Mengkoordinasi, yang berarti tugas dan aktivitas apa yang harus dikoordinasikan. Misalnya menggunakan orang-orang yang tepat pada saat yang tepat guna untuk menyelesaikan pekerjaan yang direncanakan. Serta jangan tunda pekerjaan.
- c. Memotivasi, menciptakan kriteria yang dapat mendorong mereka dapat bekerja sama dengan baik, lalu membantu mereka untuk

⁷Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), h 188-189.

dapat memahami keuntungan-kuntungan yang akan mereka nikmati dari pekerjaan mereka.

- d. Memanfaatkan sumber daya, dengan menggunakan karyawan dan peralatan secara tepat dengan semaksimal mungkin, tetapi dengan menyediakan dana yang cukup untuk dapat menyelesaikan pekerjaan. Karena tidaklah mungkin seseorang pemimpin memaksakan suatu pekerjaan diselesaikan tanpa menyediakan sarana yang layak.
- e. Menetapkan pedoman kerja, seperti kebijakan prosedur kerja, batasan-batasan jadwal terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan dan pembekalan yang harus disiapkan dengan matang.
- f. Hukum yang terakhir adalah pemimpin perlu mengklarifikasi harapan-harapan dari organisasi dan juga menjelaskan metode apa yang harus digunakan untuk mencapai harapan yang sesungguhnya. Pemimpin harus memegang peranan *envioning*, yang berarti menciptakan gambaran yang dikehendaki di masa depan dalam pikiran seseorang.⁸

4. Teori Kepemimpinan

Danim menjelaskan tentang kepemimpinan sebagai ilmu (*Leadershipnas a sciene*) yang telah mengundang kepedulian ahli ilmu-ilmu perilaku, terutama ahli manajemen, yang secara lebih besar sejak

⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien.....*h 97-98.

Perang Dunia ke II. Namun, masih terdapat perbedaan pendapat mereka tentang teori munculnya kepemimpinan. Pada dasarnya teori munculnya kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori teori, yaitu :

a. Teori Bawaan atau *Heredity*

yaitu teori yang menjelaskan bahwa bakat kepemimpinan sudah ada sejak lahir/bawaan lahir. Keturunan yang dimaksudkan disini adalah faktor genetis, bukan keturunan berdasarkan status strata sosial, migrat, atau keturunan saja. Teori ini berasumsi bahwa sifat-sifat kepemimpinan seseorang adalah faktor bawaan sejak lahir, di mana menjadi pemimpin atau tidaknya seseorang karena takdir semata.

b. Teori Psikologi atau *Psychological Theory*

Manusia itu memiliki potensi kejiwaan atau psikologi yang bisa dibentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan, terutama interaksi yang disengaja atau dibuat secara khusus untuk hal tersebut.

Kata lain dari teori ini adalah teori kejiwaan. Teori ini berasumsi bahwa sifat kepemimpinan seseorang dapat dibentuk sesuai dengan jiwanya. Konsep dasar teori kejiwaan ini adalah bahwa kapasitas seseorang dapat dibentuk, dimanipulasi, di dongkrak kematangannya, dan karenanya yang dibawa sejak lahir ke muka bumi ini bisa diabaikan.

c. Teori Situasi atau *Situational Theory*

Manusia pun berperilaku sesuai dengan situasi yang mengitarinya, tanpa berarti menjadi bunglon atau makhluk mimikri. Kata lain dari teori ini adalah teori situasi, yang pada akhirnya melahirkan konsep kepemimpinan situasional. Ajaran teori ini, bahwa kepemimpinan seseorang muncul sejalan dengan situasi atau lingkungan yang mengelilinginya. Bakat dan kemampuan seseorang dapat terwujud hanya pada situasi tersebut.⁹

5. Tipe-tipe Kepemimpinan

Kartini Karto menjelaskan ada 5 tipe kepemimpinan diantaranya adalah:

a. Tipe Kharismatik

Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan yang diperoleh dari kekuatan yang Maha Kuasa. Tipe ini mempunyai daya tarik dan pembawaan yang luar biasa, sehingga mereka mempunyai pengikut yang jumlahnya besar.

b. Tipe Paternalistik

Tipe ini menganggap bahwa bawahannya belum dewasa, bersikap terlalu melindungi, jarang memberi kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan dan selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

⁹Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,,h 204-205.

c. Tipe Otoriter

Yang bersifat pemimpin organisasi sebagai miliknya, pemimpin yang bertindak sebagai dictator, cara menggerakkan bawahannya dengan paksaan dan ancaman.

d. Tipe Militeristik

Yang bersifat menuntut kedisiplinan yang keras dan juga kaku, lebih banyak menggunakan system pemerintah, tidak menerima saran dan kritik dari bawahan, bersifat komunikasi hanya sepihak saja, formalitas yang berlebih lebihan, tidak menerima saran dan kritik dari bawahan.

e. Tipe Demokrasi

Mengutamakan masalah kerja sama sehingga terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan. Kepemimpinan demokrasi menghadapi potensi sikap yang individu, mau mendengarkan saran dan juga kritik yang bersifat membangun.¹⁰

6. Peran Kepemimpinan

Burt Nanus menjelaskan bahwa seorang pemimpin berperan sebagai:

¹⁰ Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,,h 206-207.

a. Pemberi Arah

Pemimpin harus mampu memberi pengarahan secara efektif agar pelaksanaan dan upaya dapat tercapai.

b. Agen Perubahan

Pemimpin harus bisa mengantisipasi perkembangan di dunia luar, serta dapat mengimplikasikan kepada organisasi, adanya visi yang tepat agar mampu menjawab hal utama dan prioritas terhadap perubahan.

7. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin, maka harus mempunyai sifat yang berjiwa kepemimpinan. Di dalam buku Manajemen sumber daya manusia George R Terry, mengatakan beberapa sifat penting menjadi seorang pemimpin seperti .

a. Memiliki stabilitas emosi

Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai sifat khuznuzon dan dapat melepaskan sifat yang purbasangka, kecurigaan dengan bawahannya. Namun juga harus tegas, konsisten dalam bertindak, Serta percaya diri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

b. Motivasi Pribadi

Keinginan menjadi pemimpin harus datang dari dirinya bukan dari orang lain. Harus teguh pendirian dan juga kerja keras dalam bekerja dan mempunyai penerapan sifat pribadi yang baik.

c. Kemampuan teknis

Karena seorang pemimpin jika mempunyai kemampuan teknis akan lebih mudah dikoreksi bila terjadi sesuatu kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

d. Energi

Harus sanggup bekerja dalam jangka yang panjang dan juga dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Seorang pemimpin harus sanggup melaksanakan fungsi dan juga kedudukannya.

e. Kemahiran mengadakan komunikasi

Karena sebagai seorang pemimpin harus dapat menyampaikan gagasan yang baik secara lisan dan juga tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin.

f. Kecakapan sosial

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan kerja sama dengan bawahannya. Sampai pada akhirnya bawahannya memiliki kesetiaan bekerja di bawa kepemimpinannya.¹¹

8. Kepemimpinan dalam Islam

Mochtar Efendy menjelaskan bahwa dalam terminologi manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan Islami diwujudkan sebagai posisi ataupun jabatan manajerial tertentu yang memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi melalui aktivitas-aktivitas kepemimpinannya. Hingga demikian dikategorikan kepada *administrative leader* dan *operative leader*.

Administrative leader adalah kelompok pimpinan yang menentukan kebijakan, kebijakan umum, yang sering disebut manajer puncak atau eselon tertinggi. Sedangkan *Operative leader* adalah kelompok pemimpin yang langsung berhadapan dengan operasi, yang merupakan pelaksanaan dari kebijakan yang dibuat oleh administratif.

Dalam prinsip manajemen, kepemimpinan merupakan kunci pokok, karena menjadi inti dari seluruh aktivitas manajemen. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, semakin tinggi seseorang menempati kedudukan kepemimpinan, ia harus mampu merumuskan kebijakan

¹¹Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h 184-186.

umum untuk dijalankan/dioperasionalisasi pemimpin yang lebih rendah. Dan sebaliknya semakin rendah jabatan kepemimpinan seseorang, ia harus lebih terfokus pada unit-unit atau bagian tertentu.¹²

Dalam buku Manajemen Syariah Didin Hafidudin dan juga Hendry Tanjung menjabarkan tentang kepemimpinan Islam merupakan kepemimpinan yang pasti sesuai dengan ketentuan Islam. Pemimpin juga harus dapat berpikir agar organisasi yang dipimpin tersebut maju.¹³

Menurut Veithzal Rivai, kepemimpinan Islam itu proses untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, yang di sertakan dengan usaha kerja sama sesuai syariat Islam agar dapat mencapai tujuan.¹⁴

9. Sifat Kepemimpinan Islam

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritasnya warganya beragama Islam, meski Indonesia bukanlah negara Islam. Meskipun Indonesia bukan negara Islam, Allah Swt telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah

¹²Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h 225-226.

¹³Didin Hafidudin & Hendry Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h 119-120.

¹⁴Veitzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 27.

kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata : “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji engkau dan mensucikan engkau ?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. 2 : 30)¹⁵

Pemimpin yang harus memiliki sifat yang mulia yang sudah memang tertanam dalam jiwanya sehingga dapat menjadi seorang pemimpin yang dijadikan panutan. Sifat-sifat lainnya seperti :

a. Ketaatan dan Keadilan

Meneladani jejak Rasulullah Saw. Meneladani serta mengikuti beliau dalam semua urusan kehidupan. Karena jalan untuk mencintai Allah adalah suri teladan yang baik yang wajib kita lakukan. Karena jika seorang pemimpin takut akan Allah maka dia pasti takut untuk berbuat curang ataupun melakukan kejahatan.

Sebagaimana dalam al- Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 49

Menjelaskan :

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta : Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ)), h 6.

وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

Artinya : "Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik." (QS. 5 : 49)¹⁶

Dan terdapat penjelasan dalam Surah Sad Ayat 26 yang berbunyi :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : " (Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."(QS. 38 : 26)¹⁷

Dan terdapat penjelasan dalam Surah An-Nahl Ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ)), h 155.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h 654.

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(QS.16 : 90) ¹⁸

b. Kebersihan hati dan Amanah

Harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam semua keadaan. Konsisten yang berarti berkorban serta semangat untuk nilai kehidupan.

Dan terdapat penjelasan dalam Surah Al-Anfaal ayat 58 yang berbunyi :

وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَنْذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ؕ

Artinya : "Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalilah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat."

B. Kajian Tentang Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah

Secara *etimologis*, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau ke kepala sekolah. Istilah ke kepala sekolah artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain yakni *adminidtrstor*

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h 375.

sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*).¹⁹

Kepala Sekolah merupakan pemimpin di sekolahnya. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar serta kelancaran dan juga keberhasilan agar dapat tercapai kearah tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah bertugas sebagai pengatur program di sekolah. Dengan bermaksud membawa sprit kerja guru untuk membangun kultur sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan,terlebih khususnya ujian nasional. Kepala sekolah harus dapat melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar, misalnya tentang kelnacaran dan juga keberhasilan tentang pengolahan kepada atasannya dan kepada yang telah dititpkan anak didiknya.²⁰

Kepala sekolah mempunyai susunan dari beberapa kata yakni kepala dan sekolah. Yang juga dapat disebut sebagai ketua ataupun pemimpin di dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Sekolah juga tempat bernaungnya peserta didik memperoleh pendidikan formal. Istilah kepala sekolah juga mengandung makna yang berkaitan dengan tugas pokok dan juga fungsi sebagai kepala sekolah. Ada beberapa istilah menyebut kepala sekolah diantaranya : Manajer sekolah (*school manager*),

¹⁹Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Telah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan : LPPPI, 2018), h 72.

²⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h 83.

pimpinan sekolah (*scholl leader*), administrasi sekolah (*school administrasi*). *Leadeship* diartikan sebagai pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik itu secara internal maupun secara eksternal, untuk menvapai tujuan sekolah yang lebih optimal.²¹

Kepala sekolah, komponen pendidikan yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Kepala sekolah wajib mempunyai wawasan, mempunyai keahlian manajerial, dan juga mempunyai karisma kepemimpinan, mempunyai pengetahuan yang luas mengenai tugas dan peran sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah juga berpengaruh untuk kemajuan dan perkembangan sekolah dengan secara efektif menuju arah cita-cita sekolah.²²

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Peran sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk dapat memberikan sumbangan baik secara pemikiran , materi, tenaga dan juga cara perbuatan. Dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” istilah peran berarti sandiwara (flim), peringkat tengah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan masyarakat. Istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, ketika menjalankan perannya seseorang harus melakukan perannya dengan baik.

²¹Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h 49.

²²Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008), h 7.

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan sekolah yang harus memfungsikan perannya dengan maksimal dan juga harus mampu memimpin sekolah dengan cara yang bijak dan juga terarah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas kelancaran dan juga keberhasilan segala pengaturan dan juga pengelolaan yang telah dititipkan anak-anak didiknya.²³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.²⁴

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seseorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin.

Sebagaimana dalam hadist diriwayatkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الذِّبْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ"

²³Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), h 57.

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h 596.

Suatu ketika Rasulullah SAW bersabda, "Apa yang aku larang untuk kalian, maka tinggalkanlah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka laksanakan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan dan perselisihan terhadap para nabi mereka." (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakr RA).

Diriwayatkan oleh Muslim, 1650, dari Abu Hurairah radhiallahu'anhū berkata, Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ

“Barang siapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya, maka pilihlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya.”

An-Nawawi rahimahullah berkata: “Dalam hadits ini ada dalil bahwa barang siapa yang bersumpah melakukan sesuatu amalan atau meninggalkannya.

Sementara melanggar itu lebih baik dari pada mengulur-ulur sumpah. Maka dia dianjurkan untuk melanggarnya dan diharuskan menebusnya (kaffarah) dan hal ini telah disepakati.”

Teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seseorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu *interpersonal, informational, dan decisional roles*.

a. Peranan Hubungan Antar Perseorangan (*Interpersonal Roles*)

Menjelaskan bahwa peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seseorang manager, meliputi *figurehead, leadeship dan liasion*.

1) *Figurehead*, berarti lambang. Maksudnya kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Kepala sekolah harus dapat menjaga nama baik sekolahnya.

2) *Leadeship*, berarti kepemimpinan. Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, termasuk guru, staf, siswa dan lain-lain.

3) *Liasion*, berarti penghubung. Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b. Peranan informasional (*Informasional Roles*)

1) Sebagai *monitor*, kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti gosip dan kabar angin.

2) Sebagai *disseminator*, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua murid.

3) *Spokesman*, kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai pengambil keputusan (*Decisonal Roles*)

1) *Entrepreneur*, dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Distrubance handler*), gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang timbul di lingkungan sekolah.

3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allocater*), kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan.

4) *A Negiatoer Roles*, dalam peran ini kepala sekolah harus dapat bernegosiasi atau mengadakan pembicaraan secara baik dengan pihak luar agar terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah

dengan pihak lain demi mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Bukan hanya itu Kepala sekolah memiliki peran dan tugas, Menurut E Mulyasa ada 7 peran dan tugas sebagai kepala sekolah yaitu : *Manajer, Educator, Administrator, Motivator, Supervisor, Innovator* dan leader.²⁶

d. Pengelola (*Manajer*)

Melaksanakan pengelolaan kurikulum, ketenagaan, keuangan, sarana maupun prasarana, hubungan antara sekolah dan juga masyarakat, ketatausahaan sekolah dan juga peserta didik. Karena kepala sekolah adalah pemimpin yang dimana kepala sekolah melakukan pendekatan-pendekatan yang baru dalam tujuan meningkatkan kapasitas di sekolah.

e. Pendidik (*Educator*)

Kepala sekolah berfungsi untuk membimbing guru maupun siswa da juga tenaga pendidikan lainnya. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan memilih dan juga menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan juga efisien, guna mengevaluasi dan mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat serta memberikan perbaikan pembelajaran.

²⁵Amiruddin, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,,,ha215-217.

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h 100-115.

f. *Administrator*

Sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Kepala sekolah juga melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial budaya), secara cermat serta menyusun strategi untuk melakukan perubahan perbaikan di sekolahnya. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab dalam administrasi ketatausahaan sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

g. *Penyelia (Supervisor)*

Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Sebab kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran untuk membina dan juga memperbaiki proses pembelajaran yang aktif baik secara kelompok dan juga secara individu.

h. *Pemimpin (Leader)*

Menggerakkan semua potensi sekolah, seperti tenaga guru dan juga tenaga pendidikan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan juga metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, memotivasi, dan pemberdayaan staf.

i. *Motivator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan juga fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar dan pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁷

Untuk dapat melaksanakan peran kepemimpinan maka kepala sekolah dituntut untuk selalu:

- a. Bertanggung jawab agar guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut guru, staf dan juga siswa dengan penuh semangat, keyakinan melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan. Agar guru, staf dan siswa melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, maka setiap kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai peraturan dan suasana yang mendukung kegiatan.
- b. Kepala sekolah harus mampu pula memahami motivasi setiap guru, staf, siswa, mengapa mereka bersikap dan berperilaku baik yang bersifat positif maupun reaksi yang tidak mendukung.

²⁷Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*,, h 98.

- c. Kepala sekolah harus selalu tampak sebagai sosok yang selalu dihargai, terpercaya, diteladani, dituruti, segala perintahnya.
- d. Kepala sekolah harus selalu menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, yang berarti kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak disukung pengikut dan bawahannya.
- e. Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.
- f. Untuk mengatasi permasalahan mata rantai pengolahan kepala sekolah yang sebenarnya sangat menentukan terciptanya kepala sekolah yang profesional.²⁸

3. Strategi Kepala Sekolah

Strategi berarti langkah yang sistematis dalam melaksanakan suatu rencana secara *makro* atau secara menyeluruh dalam jangka panjang untuk tujuan mencapai sesuatu.²⁹ Kepemimpinan kepala sekolah salah satu kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerminkan kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan budi luhur.

²⁸Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*,, h 106-107.

²⁹Nanang fatah, "*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*", (Bandung : Bani Quraisy, 2004), h 31.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sebuah rencana yang memang dimiliki seseorang dengan kemampuan yang semaksimal mungkin guna menjalankan tugasnya. Dalam situasi kepemimpinan seperti orang yang sangat mempengaruhi orang lain, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, yang bermaksud untuk bertujuan yang hendak dicapai, kemudian juga adanya serangkaian suatu tindakan tertentu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.³⁰

4. Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif

Sifat dan keterampilan dalam sikap memimpin, kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, keterampilan dalam jiwa sosial, serta pengetahuan yang profesional.³¹ kepala sekolah harus mempunyai kualitasnya sebagai seorang pemimpin. Seperti mempunyai visi dan juga daya pandangan yang mendalam, mempunyai suatu komitmen yang jelas, dapat mengkomunikasikan pesan yang sangat berkaitan dengan kualitas, sebagai pemimpin kepala sekolah tidak menyalahkan pihak lain jika ada suatu permasalahan, sebagai seorang pemimpin harus melakukan inovasi, setelah adanya komitmen maka pemimpin harus mengembangkan komitmen tersebut dan yang terakhir dapat membangun tim kerja yang efektif guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

³⁰Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, "*Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*", (Jakarta : PT Bina Aksara, 1988), h 1.

³¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*,,h 86.

C. Kajian tentang Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harafiah media dapat dipahami sebagai tengah, perantara, atau pengantar, dalam hal ini media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan.

Gagne (1970), meyntakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebgai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik ataupun sebaliknya sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran juga dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya pengertiannya saja, media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik).

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

- a. Tidak ada satu media pembelajaran tunggal, yang paling unggul untuk semua tujuan pembelajaran. Masing-masing media pembelajaran hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga media bukan hanya sekedar alat bantu guru dalam mengajar, namun juga merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- c. Media pembelajarn apapun yang akan digunakan hendaknya bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Penggunaan beberapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejatinya ditunjukkan sebagai media yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.
- e. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- f. Penggunaan media pembelajaean sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik jika tidak dikelola dengan baik.

Kebaikan dan keburukan media pembelajaran tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya.³²

³²Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h 223-230.

D. Kajian Tentang Guru dan Peserta Didik

1. Pengertian Guru

Secara Etomologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari sengsara. Pengertian guru kemudian semakin meluas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spritual (*spritual intelligent*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*). Namun kecerdasan lainnya yang dikenal dengan istilah kecerdasan berganda. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya.

Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan nasional.

Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Pengertian Peserta didik

Terdapat ramagam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, sumber didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Djamarah, menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah *miniature adlut* yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang.³³

Peserta didik setidaknya bisa diselami dari tiga prespektif. Pertama, prespektif pedalogis. Prespektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk *homo educantum* atau disebut dengan makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengatualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh.

³³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik (Pengelolaan Peseta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan : CV. Widy Puspita, 2018), h 1-2.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang peserta didik yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu:

- a. Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik berifat fisik maupun psikis yang khas
- b. Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahapan kematangan usia, maupun sebagai respon terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

3. Hubungan guru dengan peserta didik

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik. Hubungan guru kerap sekali dikatakan baik, jika hubungan tersebut memiliki sifat-sifat seperti :

a. Memahami

Guru memberikan pemahaman yang tepat kepada peserta didik agar ia tanggap terhadap proses belajar dan pembelajaran yang di alaminya.

b. Saling terbuka

Guru dan peserta didik perlu untuk saling terbuka , bersikap jujur dalam memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber masukan bagi peningkatan proses pembelajaran.

c. Komunikasi

Guru dan peserta didik perlu berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses belajar dan pembelajaran.

d. Kebebasan

Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kedewasaannya.

e. Dukungan

Guru dan peserta didik harus saling mendukung agar kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Guru membutuhkan peserta didik yang taat pada peraturan, mengikuti setiap pelajaran yang baik, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁴

4. Minat Belajar Peserta Didik

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul di dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi/ penyesuaian yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan

³⁴Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,... h 130-134.

yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁵

E. Penelitian Terdahulu

1.)Hasriana Amrin, dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 8 Palopo”, Program Study Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2020. Tujuan Penelitian nya untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di Smp Negeri 8 Palopo, mengetahui mutu pendidikan dan pengaruh gaya kepemimpinan.Kesimpulan dari Skripsi ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah di Smp Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan Frekuensi sampel 29 orang dan Presentase sebesar 55 %, dengan skor mean 77.79. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

2) Wulan Dewi Zahara, dalam penelitiannya mengenai “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lmapung”. Program Study Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja

³⁵Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*., h 148-149.

guru. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu sebesar 44,5 %. Yang artinya motivasi kinerja guru dapat berjalan seiringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

3) Fajriani Nurdin, dalam penelitiannya mengenai “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33/5 Motoangin Kabupaten Pangkep”. Program Study Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar tahun 2017. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja guru honorer di SD 33/5 Matoangin Kabupaten Pangkep. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis deskriptif tersebut Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 33/5 Matoangin Kabupaten Pangkep berada di dalam kategori sedang yakni 72,72%.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dengan bentuk pertanyaan.

1. Hipotesis Diskriptis

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan dapat dinyatakan dengan bentuk kata. Seperti :

“Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa di masa pandemi di Man 3 Medan”.

2. Hipotesis Statistik

Merupakan dugaan data sampel, dan dinyatakan dalam rumus seperti:

$$H_0: r_{yx_1} = 0$$

$$H_a: r_{yx_1} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 :Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa di masa pandemi di Man 3 Medan.

H_a :Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa di masa pandemi di Man 3 Medan.